**Journal of Innovative and Creativity**
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/joecy
e-mail: journaljoecy@gmail.com

Faculty of Education
University of Pahlawan Tuanku Tambusai
ISSN 2775-771X (Online)
**ISSN** 2962-570X **(Printed)**
6 (2) 2026, Page: 25251-25256

# Implementasi Perencanaan Pembelajaran Menulis Argumentasi Sesuai Capaian Pembelajaran Kurikulum Merdeka Berbasis Project Based Learning dalam Kurikulum

**[1]Andi Nuraeni, [2]Suci Hati Maulia, [3]Rahmawati, [4]Anita Candra Dewi**
**Universitas Negeri Makassar**

**Email** : [1]andinuraeni180426@gmail.com, [2]sucihatimaulia@gmail.com, [3]rahmawati090926@gmail.com, [4]anitacandradewi@unm.ac.id

Published:, May 2026

## *ABSTRACT*

This study aims to (1) describe the learning planning, (2) implementation of learning, and (3) assessment of learning to write argumentative texts using the PBL model. This research is a qualitative descriptive study with a case study approach. The research data sources include learning events, interviews, and document analysis. The sampling technique was purposive sampling. Data collection was carried out using passive observation techniques, document analysis, and interviews. The validity testing techniques used were method triangulation and informant review. Data analysis used interactive analysis. The results of the study are as follows. First, the teaching module prepared by the Indonesian language teacher is complete and in accordance with the format for preparing teaching modules that include general information, core components, and appendices. Second, the implementation of learning to write argumentative texts using the PBL model in the classroom is good and in accordance with the PBL syntax. Third, the learning assessments used by teachers in this Independent Curriculum-based learning are diagnostic assessments, formative assessments, and summative assessments. Based on the research results, it can be concluded that the implementation of learning to write argumentative texts using the Problem Based Learning model has run well in accordance with the teaching module and PBL syntax. Teachers can provide fun and meaningful learning for students.

**Keywords: Learning, Writing Argumentative Texts, Problem Based Learning**

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan perencanaan pembelajaran, (2) pelaksanaan pembelajaran, dan (3) asesmen pembelajaran menulis teks argumentasi dengan model PBL. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Sumber data penelitian meliputi peristiwa pembelajaran, wawancara, dan analisis dokumen. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan *purposive sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi pasif, analisis dokumen, dan wawancara. Teknik uji validitas yang digunakan adalah triangulasi metode dan *review* informan. Analisis data menggunakan analisis interaktif. Hasil penelitian adalah sebagai berikut. *Pertama,* modul ajar yang disusun guru Bahasa Indonesia sudah lengkap dan sesuai dengan format penyusunan modul ajar yang mencakup informasi umum, komponen inti, dan lampiran. *Kedua,* pelaksanaan pembelajaran menulis teks argumentasi dengan model PBL di kelas dengan baik dan sesuai dengan sintak PBL. *Ketiga,* asesmen pembelajaran yang digunakan guru dalam pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka ini adalah asesmen diagnostik, asesmen formatif, dan asesmen sumatif. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa implementasi pembelajaran menulis teks argumentasi dengan model *Problem Based Learning* sudah berjalan dengan baik sesuai dengan modul ajar dan sintak PBL. Guru dapat memberikan pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna bagi siswa.

**Kata Kunci: *Pembelajaran, Menulis Teks Argumentasi, Problem Based Learning***

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Atibution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit http://creativecommons.org/licenses/by/4.0

## PENDAHULUAN

Salah satu faktor penting yang berpengaruh terhadap kualitas atau taraf sumber daya manusia adalah pendidikan. Implementasi adalah tindakan, pelaksanaan, atau penerapan dari suatu rencana, kebijakan, atau ide yang telah disusun secara matang dan terperinci untuk mencapai tujuan tertentu. Ini merupakan tahap krusial yang mengubah konsep teoritis menjadi hasil nyata, sering kali melibatkan penyediaan sarana dan mekanisme sistematis. Pendidikan juga menjadi penentu kemajuan suatu bangsa. Dunia pendidikan khususnya pada sebuah pembelajaran terdapat bagian terpenting didalamnya yaitu adanya kurikulum. Apabila dilihat dari standar nasional

pendidikan, kurikulum adalah bagian dari standar isinya. Isi disini ialah sebuah pokok pikiran yang dijadikan pijakan dan pedoman ketikan akan merancang kegiatan belajar mengajar di sekolah. Sekolah akan mengalami kebingungan terkait dengan arah pembelajaran jika tanpa adanya kehadiran kurikulum. Kurikulum wajib ada di semua tingkatan pendidikan, mulai dari PAUD hingga perguruan tinggi, supaya pembelajaran menjadi sistematis dan sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Merdeka belajar adalah kemerdekaan berpikir. Esensi kemerdekaan berpikir ini harus ada dan mulai pada guru lebih dahulu. Tanpa ada kemerdekaan berpikir pada guru akan sukar ada kemerdekaan berpikir pada siswa sehingga menghasilkan siswa yang unggul, kritis, kreatif, kolaboratif, inovatif, serta partisipasi pada masa yang akan datang.5 Selain itu merdeka belajar membangun suasana yang membahagiakan dalam belajar dan pembelajaran, mengontruksi kemerdekaan berpikir guru dan siswa, yang menjadikan siswa sebagai subyek utama pendidikan, serta memfasilitasi cara belajar siswa yang membebaskan sehingga menjadi lebih kritis, kreatif, dan inovatif dalam mempelajari materi pembelajaran.6

Kurikulum merdeka dapat memadukan pembelajaran sesuai dengan karakter peserta didik. Selain itu, kurikulum merdeka dapat memfokuskan peserta didik untuk mengeksplorasi materi-materi yang esensial yang tidak terdapat dalam kurikulum sebelumnya. Kurikulum merdeka memberikan kebebasan kepada para guru untuk menghasilkan perangkat ajar yang disesuaikan dengan kebutuhan para peserta didik. Selanjutnya, para guru akan mendapatkan dukungan digital sebagai referensi dalam mengembangkan praktik mengajar secara mandiri.

Pendidikan Bahasa Indonesia di sekolah kini telah beralih ke Kurikulum Merdeka. Implementasi Kurikulum Merdeka bertujuan untuk menghasilkan generasi Indonesia yang memiliki kemampuan berpikir yang kuat dalam menghadapi persaingan global yang semakin ketat (Indarta, dkk., 2022). Di tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA), Bahasa Indonesia menjadi salah satu mata pelajaran yang mengajarkan teks argumentasi. Teks argumentasi adalah jenis teks yang mengemukakan pendapat dengan dukungan data dan fakta yang dapat diverifikasi kebenarannya. Praptanti (2021) mengemukakan bahwa teks argumentasi adalah pondasi utama dalam menyatakan pendapat atau tindakan terkait suatu hal dengan alasan yang terbukti kebenarannya.

Pengajaran menulis teks argumentasi yang didasarkan pada Kurikulum Merdeka memang menjadi pilihan yang ideal dalam proses pembelajaran. Hal ini karena prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka diterapkan sesuai dengan kebutuhan siswa serta dapat menciptakan suasana pembelajaran yang inklusif dan menyenangkan (Nursalam dkk., 2023). Pembelajaran yang menyenangkan dan inovatif ini diharapkan mendorong sikap positif siswa terhadap pembelajaran. Selain itu, penerapan Kurikulum Merdeka juga sesuai dengan pembelajaran menulis teks argumentasi karena guru dapat memilih model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa, yakni model *Problem Based Learning* (Zahara dkk., 2022). Akan tetapi pada saat pelaksanaannya, pembelajaran menulis teks argumentasi dengan model PBL ini belum sepenuhnya optimal. Hal ini disebabkan oleh kurangnya implementasi yang sesuai dengan modul ajar dan sintak PBL sehingga timbul permasalahan.

Berdasarkan uraian terebut, peneliti perlu melakukan penelitian secara mendalam mengenai implementasi pembelajaran menulis teks argumentasi dengan model PBL. Hal ini karena model *Problem Based Learning* masih dapat diusahakan oleh guru secara maksimal ketika proses pembelajaran berlangsung untuk keberhasilan pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis teks, khususnya materi teks argumentasi. Maka dari itu, peneliti melakukan sebuah penelitian dengan judul "Implementasi Pembelajaran Menulis Teks Argumentasi dengan Model *Problem Based Learning* di SMA Negeri 1 Ngrambe".

Argumentasi adalah sebuah pendapat yang berisi gagasan mengenai suatu hal untuk membuktikan suatu kebenaran. Menurut Siregar dkk. (2023) argumentasi adalah pendapat atau pernyataan yang disampaikan oleh seseorang mengenai suatu hal, seperti masalah, ide, atau gagasan yang dilandasi fakta dan data yang logis, serta relevan dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Argumentasi yang disajikan dalam bentuk tulisan disebut teks argumentasi. Menurut Tarigan (2022) teks argumentasi adalah jenis tulisan yang membantu pembaca mempercayai suatu gagasan dengan memberikan alasan dan bukti yang nyata.

Dalam menulis teks argumentasi, terdapat 5 (lima) langkah yang perlu diperhatikan, yakni menentukan topik permasalahan, merumuskan tujuan penulisan, mengumpulkan fakta dan data, menyusun kerangka karangan, dan mengembangkannya menjadi teks argumentasi. Apabila tahapan dalam menulis teks argumentasi diperhatikan dengan baik, maka hasil menulis teks argumentasi akan menjadi tulisan yang berkualitas.

*Problem Based Learning* adalah model pembelajaran yang menghadirkan siswa dengan masalah tertentu dan memungkinkan mereka menyelesaikannya melalui diskusi atau penelusuran informasi lebih lanjut. Menurut Ebe dkk. (2021) PBL menggunakan masalah sebagai titik awal siswa untuk belajar, berdiskusi, dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis untuk mengatasi tantangan yang dihadapi. Pandangan ini sejalan dengan pendapat Oktaviani (2022) bahwa model PBL berbasis pada gagasan bahwa masalah adalah sarana untuk memperoleh pengetahuan.

Pembelajaran meggunakan PBL adalah cara yang efektif untuk mengajarkan siswa berpikir pada tingkat yang lebih tinggi. Siswa juga menjadi terbiasa dalam memecahkan permasalahan yang muncul dalam kehidupan dan proses pembelajaran. Kemampuan berpikir tingkat tinggi ini juga mencakup kemampuan memecahkan

masalah. Hal ini sesuai dengan Agung dkk. (2023) yang menegaskan bahwa PBL mampu mengembangkan kemampuan kognitif dan kemampuan berpikir siswa dengan menyajikan permasalahan secara nyata menjadi pembelajaran yang bermakna.

# METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Metode ini digunakan untuk menggambarkan fenomena dengan akurat dan faktual sesuai pengamatan langsung dari partisipan. Menurut Sidiq dan Choiri (2019) metode ini bertujuan mendeskripsikan fenomena dengan rinci berdasarkan situasi sebenarnya, sehingga dapat memberikan pemahaman mendalam mengenai fenomena yang diteliti. Studi kasus adalah jenis penelitian yang menginvestigasi dan menganalisis kasus individu atau kelompok dengan maksud untuk menjelajahi kompleksitas suatu fenomena.

Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data yang digunakan yakni observasi, wawancara, dan analisis dokumen. Teknik uji validitas dilakukan dengan triangulasi metode dan *review* informan. Penelitian ini juga menerapkan analisis data kualitatif, di mana hasilnya diperoleh melalui observasi selama kegiatan pembelajaran serta wawancara dengan guru dan siswa. Menurut Miles dan Huberman dalam (Muhammad Rijal Fadli, 2021) ada empat tahap dalam analisis data, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

# HASIL

**Perencanaan Pembelajaran Menulis Teks Argumentasi dengan Model PBL**

Perencanaan pembelajaran berbasis kurikulum merdeka dilakukan dengan membuat Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) dan modul ajar. ATP diurutkan berdasarkan tujuan pembelajaran yang sudah dirum uskan oleh guru dan relevan dengan keadaan siswa yang merujuk pada Capaian Pembelajaran. Setelah ATP disusun secara sistematis, guru mengembangkannya menjadi sebuah dokumen yang fleksibel, sederhana, dan kontekstual atau biasa dikenal dengan modul ajar. Pengembangan modul ajar di SMA Negeri 1 Ngrambe diserahkan sepenuhnya kepada guru mata pelajaran untuk dikembangkan sesuai dengan karakter dan kebutuhan siswa.

Kriteria modul ajar yang baik dikembangkan berdasarkan format yang sudah diberikan pemerintah. Modul ajar tersebut terdiri atas 3 bagian, yakni informasi umum, komponen inti, dan lampiran. Komponen informasi umum terdiri dari: (1) identitas modul ajar, (2) kompetensi awal, (3) profil pelajar Pancasila, (4) sarana d an prasarana, (5) target siswa, dan (6) model pembelajaran. Kemudian, komponen isi/inti terdiri dari: (1) tujuan pembelajaran, (2) pemahaman bermakna, (3) pertanyaan pemantik, (4) kegiatan pembelajaran, (5) asesmen, (6) pengayaan remedial, dan (7) refleksi guru dan siswa. Adapun, komponen lampiran terdiri dari: (1) lembar kegiatan siswa atau LKPD, (2) bahan bacaan guru dan siswa (3) glosarium, dan (4) daftar pustaka. Modul ajar yang disusun oleh guru Bahasa Indonesia SMA Negeri 1 Ngrambe sudah lengkap dan sesuai dengan format di atas. Guru juga mengembangkannya berdasarkan kebutuhan siswa.

**Asesmen dalam Pembelajaran Menulis Teks Argumentasi dengan Model PBL**

Asesmen digunakan sebagai dasar pertimbangan tercapainya tujuan pembelajaran. Asesmen yang digunakan oleh guru adalah asesmen diagnostik, formatif, dan sumatif. Ketiga asesmen tersebut diterapkan untuk mengetahui hasil proses pembelajaran. Asesmen diagnostik dilakukan sebelum memulai pembelajaran. Hal tersebut dilakukan untuk mengetahui kemampuan siswa dan menentukan langkah yang akan diambil dalam menerapkan model pembelajaran. Asesmen diagnostik dilakukan dengan memberikan angket. Setelah itu, guru menentukan kebijakan untuk membuat modul ajar yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

Asesmen formatif merupakan asesmen yang memiliki tujuan menyampaikan informasi kepada guru dan siswa untuk perbaikan proses pembelajaran. Artinya, asesmen ini dilakukan untuk mengetahui kebutuhan dan hambatan belajar siswa. Selain itu, asesmen ini juga dilakukan untuk memantau perkembangan belajar siswa. Guru melaksanakan asesmen formatif di awal pembelajaran dan ketika proses pembelajaran. Pada awal pelajaran, guru melakukan penilaian formatif dengan mengajukan pertanyaan tentang topik yang dibahas pada pertemuan sebelumnya. Dengan melaksanakan asesmen ini, diharapkan kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran dapat diketahui oleh guru. Asesmen ini juga digunakan untuk merancang pembelajaran dan tidak untuk menilai hasil belajar siswa yang dituliskan di rapor. Asesmen formatif yang dilaksanakan oleh guru adalah meminta siswa untuk menjelaskan secara lisan dan memberikan kesimpulan mengenai materi yang dipelajari. Selain itu, asesmen formatif juga dilaksanakan dengan mengerjakan tes tertulis dan membahasnya setelah tes berakhir.

Hasilnya akan digunakan sebagai dasar untuk menentukan kelulusan siswa. Asesmen sumatif dilaksanakan pada akhir pembelajaran menulis teks argumentasi dengan teknik asesmen kinerja. Teknik asesmen kinerja yang dilakukan oleh guru adalah memberikan pengalaman belajar siswa dengan mendemonstrasikan dan mengaplikasikan pengetahuan yang didapatkan selama proses pembelajaran untuk menghasilkan sebuah produk berupa teks argumentasi. Dalam menentukan ketercapaian tujuan pembelajaran, guru menggunakan pendekatan rubrik yang memiliki tiga aspek penilaian, yaitu isi, struktur, dan keterpaduan.

Setelah menentukan ketercapaian tujuan pembelajaran menggunakan pendekatan rubrik, guru dapat membandingkan hasil tulisan siswa. Kemudian, guru menggunakan interval nilai yang diolah dari rubrik. Guru mengasumsikan bahwa masing-masing kriteria berbobot sama. Dengan demikian, pembagi diperoleh dari total dari jumlah kriteria dan nilai maksimumnya. Artinya, nilai yang diperoleh siswa didapat dari jumlah skor dibagi dengan total skor maksimum. Setelah itu, guru menentukan interval nilai untuk melihat ketuntasan dan tidak lanjut bagi siswa sesuai intervalnya.

# PEMBAHASAN

Hasil penelitian tentang penerapan pembelajaran menulis teks argumentasi dengan model *Problem Based Learning* mengindikasikan beberapa temuan. Dalam pembahasan ini, akan diperinci mengenai proses pembelajaran yang mencakup perencanaan modul ajar, pelaksanaan pembelajaran, dan asesmen dalam pembelajaran menulis teks argumentasi dengan model PBL.

**Perencanaan Pembelajaran Menulis Teks Argumentasi dengan Model PBL**

Perencanaan pembelajaran merupakan tahapan fundamental yang memberikan arah dan panduan dalam proses pembelajaran serta mencapai tujuan yang diinginkan. Penyusunan modul ajar untuk keterampilan menulis teks argumentasi yang dilakukan oleh guru merupakan aspek yang sangat krusial untuk mendukung keberhasilan proses pembelajaran.

Penelitian yang dilakukan oleh Sidiq Nugroho dkk. (2020) mengenai pembelajaran menulis teks argumentasi berbasis media ICT menunjukkan bahwa langkah awal yang harus dilakukan guru pada proses perencanaan adalah menyusun RPP dan silabus. Kesamaan dengan penelitian ini adalah fokus pembelajaran yang diteliti yakni teks argumentasi. Sedangkan perbedaannya pada kurikulum yang digunakan, yakni kurikulum 2013 yang mengharuskan penyusunan RPP dan silabus serta Kurikulum Merdeka yang mengharuskan penyusunan modul ajar dan ATP secara lebih lengkap. Kebaruan dalam penelitian ini adalah meneliti secara khusus pembelajaran teks argumentasi dengan model PBL. Penelitian kedua dilakukan oleh Fatin Nadhifa Tarigan dkk. (2022) mengenai kemampuan mahasiswa dalam menulis teks argumentasi melalui PBL yang menghasilkan bahwa dalam sebelum memulai pembelajaran sangat penting dilakukan sebuah perencanaan agar pembelajaran dapat berjalan terstruktur dan terarah. Kesamaan dengan penelitian ini adalah pada model pembelajaran dan teks yang digunakan yakni model *Problem Based Learning* dan teks argumentasi. Perbedaan penelitian terletak pada objek yang diteliti yakni mahasiswa dan siswa SMA kelas XI.

Berdasarkan pemaparan di atas, hal utama dalam pelaksanaan pembelajaran menulis teks argumentasi adalah menyusun perencanaan modul ajar dan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP). Pada penelitian ini juga mengandung pembaharuan pada variabel kajian yang digunakan, yakni *Problem Based Learning* dalam pembelajaran menulis teks arguemntasi yang diyakini sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa agar mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia materi teks argumentasi. Meskipun demikian, dalam pembuatan modul ajar juga perlu memperhatikan komponen-komponen penyusunnya yang disajikan dengan sangat kompleks dan lengkap sehingga tidak ada komponen yang terlewat atau belum dijelaskan secara detail. Selain itu, kesalahan berbahasa seperti salah tik dan kurangnya tanda baca juga masih sering dijumpai pada pembuatan modul ajar.

**Pelaksanaan Pembelajaran Menulis Teks Argumentasi dengan Model PBL**

Tahap kedua setelah menyusun modul ajar adalah pelaksanaan pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran merupakan langkah-langkah sistematis dalam pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran menulis teks argumentasi dengan *Problem Based Learning* tidak bisa terlepas dari modul ajar sehingga guru menjadikan modul ajar sebagai acuan dalam melaksanakan pembelajaran agar dapat berjalan dengan baik. Menurut Sori (2021) PBL telah diarahkan pada pemecahan masalah yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa dan menjadi suatu terobosan dalam pembelajaran yang memanfaatkan kerja sama secara sistematis untuk meningkatkan kemampuan berpikir siswa secara berkelanjutan.

PBL bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa saat menyelesaikan masalah yang diberikan. Nurfidah dkk. (2022) menyatakan bahwa tujuan PBL dalam pembelajaran menulis teks argumentasi, diantaranya (1) siswa dapat menyelesaikan masalah dalam kehidupan nyata, (2) meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa, dan (3) melatih kerja sama siswa untuk memecahkan masalah. Adapun hasil temuan dari penelitian ini berdasarkan observasi juga memiliki beberapa tujuan yang sama dengan penelitian di atas, yakni siswa dapat memadukan antara lingkungan dengan kegiatan pembelajaran. Dalam proses pembelajaran siswa menemukan permasalahannya sendiri dan menyelesaikan masalah yang berada di lingkungan sekitar siswa. Dalam hal ini, tujuan pembelajaran yang pertama sudah tercapai dengan baik. Kemudian, dalam memecahkan masalah siswa dituntut untuk mencari data yang relevan dan berpikir kritis agar masalah yang dihadapi bisa terselesaikan. Dalam hal ini, tujuan pembelajaran yang kedua sudah tercapai. Dalam memecahkan permasalahan tersebut, guru membentuk siswa dalam kelompok kecil agar dapat melatih kerja sama siswa dan diskusi bersama untuk menyelesaikan permasalahan. Ketiga tujuan PBL dalam pembelajaran menulis teks argumentasi.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran menulis teks argumentasi dengan menggunakan metode *Problem Based Learning* terbukti efektif dan memiliki dampak positif dalam meningkatkan kemampuan menulis Bahasa Indonesia, khususnya dalam menulis teks argumentasi. Dengan menerapkan sintak pembelajaran model PBL, yang melibatkan orientasi siswa pada masalah, pengorganisasian siswa dalam menangani masalah, bimbingan dalam penyelidikan, pengembangan dan penyajian hasil, serta analisis dan evaluasi proses penyelesaian masalah, siswa terlibat secara aktif dalam pembelajaran dan tertarik untuk mengikuti seluruh proses pembelajaran hingga selesai. Ini menunjukkan bahwa tujuan pembelajaran telah berhasil dicapai dengan baik, dan guru Bahasa Indonesia telah berhasil menerapkan pembelajaran menulis teks argumentasi dengan model *Problem Based Learning* kepada siswa kelas XI SMAN 1 Ngrambe sesuai dengan sintak dan tujuan yang telah ditetapkan.

**Asesmen dalam Pembelajaran Menulis Teks Argumentasi dengan Model PBL**

Asesmen dalam proses pembelajaran merupakan sintak terakhir yang dilakukan seorang guru untuk menilai kemampuan yang dimiliki siswa setelah pelaksanaan pembelajaran. Menurut Adnyana (2023) asesmen merupakan proses paling akhir dalam pembelajaran yang menjadi umpan balik dalam menentukan langkah pembelajaran selanjutnya. Asesmen yang digunakan guru dalam pembelajaran terdiri dari asesmen formatif dan sumatif. Asesmen formatif diterapkan untuk mengetahui ketercapaian tujuan pembelajaran yang dilaksanakan pada awal dan saat pembelajaran berlangsung. Hasilnya digunakan oleh guru untuk mempertimbangkan deskripsi capaian kompetensi dalam rapor. Asesmen formatif pada awal pembelajaran dilakukan guru dengan memberikan pertanyaan sehubungan dengan topik yang dipelajari pada pertemuan sebelumnya. Jawaban pertanyaan tersebut dijadikan tolak ukur untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menguasai kompetensi yang dituju dan memberikan pertimbangan kepada guru untuk menentukan langkah yang digunakan untuk membantu siswa belajar. Tingkat kesulitan dalam pertanyaan yang diajukan oleh guru bervariasi sebagaimana yang disampaikan oleh Tim Pusat Penilaian Pendidikan Kemendikbud (2019). Artinya, pertanyaan tersebut tidak hanya memantik ingatan siswa mengenai fakta dan data, namun juga mendorong keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa. Fokus pendekatan ini bukan pada menghafal informasi, tetapi cara siswa memahami dan menggunakan informasi untuk memecahkan masalah secara kritis dan kreatif.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil observasi implementasi pembelajaran menulis teks argumentasi dengan model *Problem Based* dapat disimpulkan bahwa pembelajaran sudah berjalan dengan baik dan sesuai dengan modul ajar yang disusun guru. Pada tahap perencanaan, guru sudah membuat Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) dan modul ajar sesuai dengan kebutuhan siswa Pada tahap perencanaan, guru sudah melakukan alur pembelajaran mulai dari pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup. Pada kegiatan pendahuluan, guru mengorganisasikan kelas dengan baik dan memberikan motivasi serta pertanyaan pemantik untuk memulai pembelajaran. Pada kegiatan inti, guru menjadi fasilitator dan mediator yang membantu siswa berkembang selama pembelajaran. Guru menerapkan sintak PBL yang menjadikan siswa aktif bertanya dan antusias untuk mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas. Guru juga mendampingi siswa dalam proses diskusinya. Terakhir, guru memberikan evaluasi dan saran atas hasil diskusi siswa. Pada kegiatan penutup, guru memberikan apresiasi kepada siswa yang aktif bertanya dan kelompok yang berani tampil. Selanjutnya, guru memberi semangat dan menyampaikan materi pada pertemuan selanjutnya. Dari keseluruhan proses pembelajaran, guru cukup berhasil melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan modul ajar yang telah disusunnya. Meskipun begitu, guru mengalami kendala dalam alokasi waktu siswa ketika sedang berdiskusi dan presentasi. Pada tahap asesmen, guru telah melaksanakan asesmen diagnostik, asesmen formatif, dan asesmen sumatif selama proses pembelajaran. Asesmen ini didasarkan pada kurikulum yang digunakan yakni Kurikulum Merdeka.

## DAFTAR PUSTAKA


Agung, H. D., Anugrahana, A., & Ariyanti, P. B. Y. (2023). Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Materi Perubahan Cuaca dan Pengaruhnya terhadap Manusia dengan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Kelas III SD Negeri Plaosan 1. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, *7*(1), 2980–2984.

Ebe, A., Jumadi, Herniyastuti, & Adhari, A. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Problem Based Learning untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas VIII C SMP Negeri 1 Tanasitolo. *International Journal of Educational Research*, *4*(1), 13–22.

Indarta, Y., Jalinus, N., Waskito, W., Samala, A. D., Riyanda, A. R., & Adi, N. H. (2022). Relevansi Kurikulum Merdeka Belajar dengan Model Pembelajaran Abad 21 dalam Perkembangan Era Society 5.0. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2), 3011–3024. https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i2.2589

Lina Eka Retnaningsih and Ummu Khairiyah, "Kurikulum Merdeka Pada Pendidikan Anak Usia Dini," *SELING: Jurnal Program Studi PGRA* 8, no. 2 (2022): 143–58,

Muhammadiyah Purwokerto. *Metafora: Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra*, *7*(1), 31. https://doi.org/10.30595/mtf.v7i1.9740
Nursalam, Sulaeman, & Latuapo, R. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka melalui Pembelajaran Berbasis Proyek pada Sekolah Penggerak Kelompok Bermain Terpadu Nurul Falah dan Ar-Rasyid Banda. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, *8*(1), 17–34. https://doi.org/10.24832/jpnk.v8i1.3769
Nurfidah, Rosdiyanti, E., & Khairunnisah, N. A. (2022). Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia STKIP Harapan Bima. *Jurnal Ilmiah Mandala Education (JIME)*, *8*(2), 1518–1522. https://doi.org/10.36312/jime.v8i2.3246
Oktaviani, R. N. (2022). Implementasi Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Melalui Lesson Study untuk Meningkatkan Keterampilan Komunikasi dan Kolaborasi Mahasiswa STKIP BIM. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, *6*(2), 257–276. https://doi.org/dx.doi.org/10.30651/else.v6vi2i.11095
Praptanti, I. (2021). Pembelajaran Menulis Teks Argumentasi Berbasis Strategi *Role Audience Format Topic* (RAFT) Berbantuan Media Video Peristiwa Aktual pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas
Sidiq, U. & Choiri M.M. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: CV Nata Karya.
Sori, S. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah terhadap Kemampuan Menulis Karangan Argumentasi Siswa Kelas IX SMP Muhammadiyah 1 Kota Tangerang. *Silampari Bisa: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, Dan Asing*, *4*(2), 257–266. https://doi.org/10.31540/silamparibisa.v4i2.1361
Tarigan, F. N., & Efrizah, D. (2022). Kemampuan Mahasiswa dalam Menulis Teks Argumentasi Melalui *Problem Based Learning*. *All Fields of Science Journal Liaison Academia and Sosiety*, *2*(4), 69–74. https://doi.org/10.58939/afosj-las.v2i4.476
Zahara, S. F., Siregar, K., & Harahap, A. S. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap Kemampuan Menulis Teks Prosedur pada Siswa Kelas XI SMK Swasta Jambi Medan. *Jurnal Bahasa Dan Sastra Indonesia*, *2*(1), 95–100.